

## **PENGARUH KEPERCAYAAN (TRUST) DALAM PERGAULAN TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI**

**Nabila Daeng**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : nabiladaeng7@gmail.com

**Jofie H. Mandang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : jofiemandang@unima.ac.id

**Meike E. Hartati**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : meikehartati@unima.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada pengguna aplikasi wattpad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 100 anggota pecinta wattpad di facebook yang berusia 16 tahun hingga 31 tahun dan berdomisili di berbagai tempat, diantaranya Manado, Tomohon, Tondano, dan Bekasi. Sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, skala agresivitas dari Buss dan Perry yang dimodifikasi oleh peneliti dan skala konformitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dimensi dari Baron dan Byrne. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 24. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas mempunyai pengaruh sebesar 64,8% ( $p=0,000$ ;  $p < 0.05$ ) terhadap agresivitas pengguna aplikasi wattpad. Arah pengaruhnya adalah positif, yang artinya bahwa semakin tinggi konformitas maka agresivitasnya juga akan semakin tinggi dan sebaliknya, jika konformitasnya rendah maka agresivitasnya juga akan rendah.

**Kata Kunci:** Kepercayaan, Seks Bebas, Mahasiswa

**Abstract:** This research aims to find the influence of trust on casual sexual behavior in Psychology Students class of 2021. This research uses a quantitative approach. The sample for this research was 116 Psychology Students class of 2021 in Tomohon City. This sample was selected using a simple random sampling technique. The scale used in this research consists of two scales which were adapted and modified by the researcher, namely the belief scale from Johnson & Johnson (1997) and the free sexual behavior scale created by the researcher based on theoretical aspects from Kinsey (2015). Based on the results of hypothesis testing using a simple linear technique which was analyzed using IBM SPSS Statistics 26. The results of this research analysis provide the conclusion that belief influences free sexual behavior in Psychology Students class of 2021 with a contribution of 41.7%. ( $P = 0.000$ ;  $P < 0.05$ . The direction of the influence is positive, which means that the higher the trust, the higher the free sexual behavior, and vice versa, if trust is low, the free sexual behavior will also be low.

**Keywords:** Trust, Free Seks, Student

## PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas di Indonesia seperti bukan lagi hal yang tabu. Seks bebas yang dilakukan bukan hanya sekedar kissing (berciuman), necking (mencium area leher), atau petting (segala bentuk kontak fisik seksual berat kecuali intercourse); namun sudah memasuki tahap intercourse (penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita). Pada beberapa pasangan romantis di usia dewasa awal biasanya menunjukkan perilaku seksual mulai dari berpegangan tangan hingga melakukan hubungan seks pranikah yang lebih jauh seperti intercourse (Santrock, 2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2002, 2007, dan 2012 melaporkan bahwa orang muda pada usia 20-24 tahun, melakukan perilaku berpegangan tangan mencapai 88,5 persen, berikutnya aktivitas berciuman (29,5 persen) dan aktivitas saling merangsang (31,1 persen) (Republika Online, 2014).

Perilaku seks bebas sering kali terkait dengan aktivitas pacaran. Kekurangan informasi yang tepat tentang hubungan yang sehat dapat menyebabkan orientasi seksual yang berlebihan dalam hubungan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku seks pranikah (Maisaro, 2014). Ketika seseorang sedang dalam hubungan pacaran, ada kemungkinan bahwa mereka akan terlibat dalam perilaku seks bebas. Baik pelajar, mahasiswa, maupun pemuda-pemudi, sering kali melibatkan diri dalam aktivitas seksual selama masa pacaran, yang seringkali dianggap sebagai cara untuk mengekspresikan kebutuhan seksual (Arviyah, 2012).

Berdasarkan penelitian, status hubungan pacaran dapat memengaruhi sikap terhadap seks bebas dan meningkatkan kecenderungan individu untuk berperilaku seksual (Samino,

2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja merupakan masalah serius yang terkait dengan seks bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,5% remaja berisiko dalam perilaku seksual, sementara 55,5% tidak berisiko. Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seks remaja adalah status hubungan pacaran, di mana 66,4% remaja memiliki pacar (53,4% berisiko terhadap perilaku seksual) dan 33,6% remaja tidak memiliki pacar (yang berpotensi terhadap perilaku seksual sebanyak 27,0%).

Menurut Karsner, aspek-aspek penting dalam hubungan pacaran meliputi saling percaya, komunikasi yang terbuka, menjaga keintiman, dan meningkatkan komitmen (Kroman, 2009). Kepercayaan merupakan fondasi utama dalam hubungan romantis, yang jika tidak ada, akan menyulitkan terciptanya hubungan yang intim dan bahagia (Morrow, 2010). Westefeld & Liddell menambahkan bahwa kepercayaan adalah elemen kunci dalam hubungan pacarana (Dainton & Aylor, 2001). Kepercayaan mencakup perasaan aman dalam berbagi pikiran, emosi, dan respons, dengan keyakinan bahwa pasangan akan menghormati kita dan tidak memanfaatkan kelemahan yang kita tunjukkan (Morrow, 2010).

Tetapi sering kali rasa percaya yang terbangun dalam sebuah hubungan sering kali memiliki efek negatif salah satunya adalah memanfaatkan pasangannya untuk melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas. Temuan ini juga ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara awal kepada AS yang mengatakan bahwa AS melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas dengan pasangannya karena AS percaya dengan pasangannya. Pacarnya mengatakan bahwa pacarnya tidak akan

meninggalkannya dan akan melanjutkan hubungan pacaran mereka ke jenjang yang lebih serius. Hal ini juga diperkuat dengan observasi awal yang peneliti lakukan di Kota Manado bahwa banyak teman – teman peneliti yang melakukan hubungan seks bebas karena mereka mempercayai dan nyaman dengan pacarnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017).

Pendekatan kuantitatif menggambarkan data melalui angka-angka dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis, teori dan hipotesis terkait fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Analisis kuantitatif juga memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu sehingga berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih bersifat eksploratif (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel, termasuk kepercayaan dalam pergaulan, terhadap perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021. Pemilihan teknik analisis ini dilakukan karena kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 yaitu sebanyak 202. Tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, suatu teknik yang termasuk dalam kategori probability sampling di mana anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang mungkin ada. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengadopsi teori ukuran sampel dari Isaac dan Michael sebagai pedoman, dengan mempertimbangkan besarnya populasi yang relatif besar. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa program studi Psikologi angkatan 2021 di Universitas Negeri Manado, pada tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 202 mahasiswa. Dari populasi tersebut, sebanyak 116 mahasiswa dipilih sebagai sampel, sesuai dengan rumus yang disarankan oleh Isaac dan Michael. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian skala. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Skor skala favourable bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban setuju (S), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor skala unfavourable adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS).

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2019). Adapun untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti juga menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Service Solution*) 26 for windows.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	4,6405853
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,1
	Negative	-0,101
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 <sup>c</sup>
Monte Carlo	Sig.	,180 <sup>d</sup>
	99% Confidence Lower	0,17

Sig. (2-tailed)	ence Interval	Bound	0,189
		Upper Bound	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.			

Berdasarkan tabel 1, nilai residual Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo sig adalah sebesar 0.180, yang berarti  $0.180 > 0.05$ , Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov Smirnov diatas, bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari suatu penelitian (Ghozali, 2011). Adapun untuk melakukan uji linearitas ini, peneliti juga menggunakan SPSS (*Statistical Package For Service Solution*) 26 for windows.

Variabel terikat dan variabel bebas dapat dikatakan *linier* atau mempunyai suatu hubungan secara lurus apabila nilai pada kolom *linearity*  $< \alpha 0.05$  dan sebaliknya jika nilai pada kolom *linearity*  $> \alpha 0,05$  maka variabel terikat dan variabel bebas dikatakan tidak *linier* atau jika nilai pada kolom *Deviation from Linearity*  $>0.05$  variabel dikatakan *liniar*, namun jika pada kolom *Deviation from Linearity*  $<0.05$  maka variabel dikatakan tidak *linier*.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SEKS BEBAS * KEPERCAYAAN	Between Groups	(Combined)	2392,465	31	77,176	3,496	0
		Linearity	1770,333	1	1770,333	80,192	0
		Deviation from Linearity	622,132	30	20,738	0,939	0,563
	Within Groups		1854,397	84	22,076		
	Total		4246,862	115			

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai signifikan *deviation from linearity* berjumlah  $0.563 > 0.05$  dan nilai signifikan *linearity* berjumlah  $0.000$ , adapun  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan nilai yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang linear antara variabel Kepercayaan (X) dengan variabel Perilaku Seks Bebas (Y).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan dari *software SPSS (Statistical Package For Service Solution) 26 for windows*.

Regresi linear sederhana ialah analisis regresi dimana melibatkan hubungan antara satu variabel tidak bebas dihubungkan terhadap satu variabel bebas.

Tabel 3. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 <sup>a</sup>	0,417	0,412	4,661

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (*R*) yaitu sebesar  $0.646$ . Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (*R Square*) sebesar  $0.417$ . yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepercayaan) terhadap variabel terikat (seks bebas) adalah sebesar  $41.7\%$

Tabel 4. Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1770,333	1	1770,333	81,492	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2476,529	114	21,724		
	Total	4246,862	115			

a. Dependent Variable: SEKS BEBAS  
b. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN

Dari hasil output diatas diketahui bahwa nilai *F* hitung =  $81.492$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kepercayaan (X) terhadap variabel perilaku seks bebas (Y).

Tabel 5. Uji Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,485	3,577		3,211	0,002
	KEPERCAYAAN	0,361	0,04	0,646	9,027	0

a. Dependent Variable: SEKS BEBAS

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diambil keputusan bahwa, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X) berpengaruh terhadap perilaku seks bebas (Y). Dan berdasarkan nilai *t*: diketahui nilai *t* hitung sebesar  $9.027 > 3.211$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku seks bebas (Y).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan terhadap perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021. Dibuktikan dengan *F* hitung sebesar  $81.492$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.5$ . hal ini

menunjukkan dalam penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya menunjukkan arah yang positif, yang artinya terdapat pengaruh antara kepercayaan terhadap perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021.

Pada hasil analisis regresi sederhana yang didapat menyatakan bahwa kepercayaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian H1 diterima dan H0 ditolak. Dibuktikan dengan nilai (B) sebesar 0,361, T hitung sebesar 9.027 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Nilai koefisien beta antara kepercayaan terhadap perilaku seks bebas sebesar 0.646 yang bertanda positif, artinya menunjukkan arah positif, bila kepercayaan semakin tinggi maka semakin semakin tinggi pula perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021, begitu pula sebaliknya, bila kepercayaan semakin rendah maka semakin rendah pula perilaku seks bebas pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti pada pengaruh perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021, terdapat tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 22 % Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 berada pada kategori rendah, 53% Mahasiswa Psikologi Angkatan 2021 berada pada kategori sedang, dan 28% Mahasiswa Psikologi Angkatan 2021 berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kebervariasian perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 umumnya berada pada kategori sedang.

Bervariasinya tingkat perilaku seks bebas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kesempatan, media masa, partner seks, dan keyakinan.

Kesempatan dapat memunculkan perilaku seks bebas individu misalnya ketika seseorang bertemu dan berkenalan bisa saja melakukan *intercourse* dalam satu atau dua kali pertemuan hanya karena adanya kesempatan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks bebas yaitu media masa karena sejak tahun 1950, publik telah menampilkan tayangan-tayangan yang berbau seks seperti film, surat kabar, majalah dan buku semakin meningkat, hal ini menyebabkan timbulnya rasa rindu akan hasrat-hasrat yang pernah timbul pada masa remaja. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks bebas adalah partner seks dimana dalam hubungan berpacaran ataupun tidak berpacaran pada orang dewasa resiko perilaku seks bebas semakin besar untuk dilakukan, dalam hal ini kohibitasi (tinggal bersama lawan jenis tanpa ada ikatan pernikahan menjadi pokok yang paling mendukung. Selain kesempatan, media masa, partner seks, faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks bebas adalah keyakinan, dimana konsisten pada keyakinan yang populer menjadi salah satu faktor karena dukungan dari budaya yang mengizinkan melakukan hubungan seks bebas, faktor ini sesuai dengan pendapat Bell dan Chaskes ( Faizah. N, 2015) individu yang memiliki tingkat religius yang tinggi melakukan perilaku seks bebas yang minim sedangkan yang rendah melakukan perilaku seks bebas yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti mengenai pengaruh *trust* (kepercayaan) pada Mahasiswa Psikologi sngkatan 2021, terdapat tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, tinggi. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 15% Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 berada pada kategori rendah, 68% Mahasiswa

Psikologi angkatan 2021 berada pada kategori sedang, dan 16% Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kebervarian kepercayaan pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2021 umumnya berada pada kategori sedang.

Bervariasinya tingkat kepercayaan dipengaruhi beberapa elemen yaitu integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, dan keterbukaan. Integritas terdiri dari kejujuran dan ketulusan hati dimana kita memiliki kemampuan untuk jujur dan membuka diri seperti berbagi apa yang kita pikirkan, rasakan, dan yakini. Elemen lain yang mempengaruhi kepercayaan adalah kompetensi dimana kompetensi terdiri dari pengetahuan dan kemampuan. Kita menyadari kekuatan dan kelemahan kita seperti menawarkan bantuan bila kita mampu dan meminta bantuan bila memerlukan. Selanjutnya elemen yang mempengaruhi kepercayaan adalah konsistensi, misalnya kita melakukan apa yang kita katakan hendak kita lakukan, teman dan rekan akan mempercayai kemampuan kita untuk melakukan yang terbaik dalam berbagai situasi di masa yang akan datang. Kemudian elemen lain yang mempengaruhi kepercayaan adalah loyalitas, menyangkut kesetiaan terhadap seseorang yang terpercaya akan mendukung teman-teman yang rekannya, baik ketika mereka ada maupun tidak ada. Dan elemen terakhir yang dapat mempengaruhi kepercayaan adalah keterbukaan, tidak menutup diri terhadap ide-ide dengan orang lain, ini menunjuk pada kesadaran dan kenyamanan kita untuk berbagi dan membuka diri terhadap orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa

Mahasiswa Psikologi Angkatan 2021 memiliki kepercayaan yang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 53%. Sedangkan hasil analisis pada perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2021 memiliki tingkat perilaku seks bebas yang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 68%. Kontribusi *trust* (kepercayaan) terhadap perilaku seks bebas pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 sebesar 0.417 atau 41.7% dengan pengaruh yang signifikan dan positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 maka semakin tinggi pula perilaku seks bebasnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan Mahasiswa Psikologi angkatan 2021 maka semakin rendah pula perilaku seks bebasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arviyah, Sova. (2012). Tahap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Kost. Skripsi Online. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faizah, N. (2015). Gambaran Pengambilan Keputusan Dewasa Awal Dalam Melakukan Hubungan Seksual. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi ke-9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khoman, Margaret. (2009). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Trust pada Individu yang Menjalani Pacaran jarak Jauh. Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- Maisaroh, NurSyahrina. (2014). Rasa Bersalah pada Remaja yang

Melakukan Hubungan Seksual  
Pranikah. Skripsi. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

Morrow, Tracy.(2010). *The Golden Key  
to Unblocking Your Soulmate  
Relationship : Learn How to  
Create True Happiness and  
Deep Passion with Your Life  
Partner in Brand*. CreateSpace  
Independent Publishing  
Platform

Republika Online. “Apa Jadinya Ketika  
Orang Mengira Seks Kebutuhan  
yang Harus Terpenuhi Meski  
Belum Menikah?” Web. Lihat  
dalam:

[https://ameera.republika.co.id/b  
erita/rxfo57414/apa-jadinya-  
ketika-orang-mengira-seks-  
kebutuhan-yang-harus-  
terpenuhi-meski-belum-  
menikah](https://ameera.republika.co.id/b<br/>erita/rxfo57414/apa-jadinya-<br/>ketika-orang-mengira-seks-<br/>kebutuhan-yang-harus-<br/>terpenuhi-meski-belum-<br/>menikah). Diakses 17 Oktober  
2023

Santrock, John W. (2012). *Life-Span  
Development*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D*. Bandung: CV. Alfabeta